

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pertama peneliti menetapkan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Selain itu, dalam bab III ini terdapat teknik pengumpulan data dan teknik analisis data agar proses penelitian menjadi lebih terarah.

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa fakta dan data-data yang akurat sebagai hasil penelitian. Penelitian mengenai solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena untuk menganalisis solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi tidak dapat diukur dengan menggunakan model matematis, atau disajikan dengan angka atau numerik seperti pada pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi kerangka penelitian atau paradigma yang ditunjukkan adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2005, hlm. 60).

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data awal berupa informasi tentang proses pelaksanaan ruwatan bumi, lokasi dilaksanakannya ruwatan bumi serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ruwatan bumi. Selanjutnya setelah informasi dan data-data terkumpul, maka akan dilakukan olah data dalam pembahasan untuk menemukan hasil penelitian.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi dengan melihat wujud solidaritas tersebut dan faktor yang mendorong terciptanya solidaritas tersebut.

Liawati, 2019

***SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode deskriptif adalah upaya pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian deskriptif harus melihat dan mempelajari masalah-masalah pada masyarakat dengan segala aspeknya serta tata cara yang berlaku di masyarakat itu sendiri dalam situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena (Whitney dalam Moh. Nazir, 2003, hlm 16). Penggunaan metode deskriptif ini dinilai tepat untuk penelitian ini karena akan memudahkan peneliti dalam memberikan menggambarkan tentang solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang dengan melihat proses pelaksanaan ruwatan bumi, wujud solidaritas masyarakat dalam melestarikan tradisi ruwatan bumi dan faktor pendorong terciptanya solidaritas dalam upaya melestarikan tradisi ruwatan bumi.

3. 2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3. 2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan aspek yang penting di dalam sebuah penelitian. Partisipan bertugas sebagai sumber data atau informasi, yaitu orang yang memiliki pengetahuan terkait dengan permasalahan yang peneliti ambil. Pemilihan partisipan penelitian berdasarkan pada pertimbangan masalah penelitian yang dinilai memiliki kapasitas dan kualitas yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Saputra (dalam Herlina) yang menjadi subyek penelitian adalah informan yang akan memberikan data terkait dengan variabel atau masalah penelitian yang diteliti. Informan adalah orang yang akan menjadi sumber data penelitian (Herlina 2016, hlm. 54)

Untuk memperoleh data yang lengkap dan kredibel serta proporsional maka peneliti membagi dua kelompok informan, yaitu informan pokok dan informan pangkal. Jerry (dalam Herlina) menjelaskan bahwa informan pokok adalah sumber yang memberikan informasi data yang utama di dalam penelitian, sedangkan informan pangkal adalah sumber informasi pendukung dan penguat sumber informasi dari informan pokok (Herlina, 2016, hlm. 54).

Liawati, 2019

***SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Informan pokok dalam penelitian ini adalah tokoh adat. Tokoh adat di Kampung Adat Banceuy dijadikan sebagai informan pokok penelitian karena menjadi tokoh penting dan yang paling mengetahui tentang ruwatan bumi dan terlibat langsung dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan dan pelestarian tradisi ruwatan bumi. Kemudian informan pangkal dalam penelitian ini adalah masyarakat dan kepala dusun di Kampung Adat Banceuy yang bertindak sebagai pelengkap sumber data dan pelengkap informasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel penelitian dalam masyarakat tidak diambil secara acak namun dipilih oleh peneliti yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, seseorang yang pengalaman atau pernah terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tradisi ruwatan bumi dan orang yang mengetahui mengenai tradisi ruwatan bumi secara mendalam.

3. 2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini, Kampung Adat Banceuy dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat solidaritas masyarakat dalam melestarikan tradisi ruwatan bumi tinggi dengan tata cara dan memiliki ciri khas sendiri. Hal ini berbeda dengan masyarakat kampung lain di Kecamatan Ciater yang sama-sama melaksanakan tradisi ruwatan bumi. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti solidaritas masyarakat dalam melestarikan tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy.

3. 3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penelitian. Data yang diperoleh di lokasi penelitian akan diolah dan dianalisis guna mendapat jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Peneliti harus menggunakan waktu sebaik mungkin dalam mengumpulkan data. Peneliti akan membuat instrumen berupa pedoman dan kisi-kisi untuk

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data guna mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang sesuai. Peneliti akan berfokus pada tujuan penelitian guna sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Peneliti harus dapat memilih teknik penelitian yang tepat karena akan berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Creswell (2014, hlm. 266) menjelaskan bahwa “langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol, untuk merekam/atau mencatat informasi”. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan hal yang penting yang harus dilakukan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal pertama yang dilakukan saat observasi adalah mengobservasi kondisi lapangan tempat penelitian berlangsung guna melihat kondisi yang terjadi di lapangan agar dapat membuktikan kebenaran yang ada di lapangan. Creswell (2014, hlm. 267) mengemukakan pendapat observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Peneliti melakukan observasi langsung ke Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang sebagai tempat penelitian untuk melihat keadaan dan fenomena secara langsung di tempat penelitian. Peneliti melihat Kampung Adat Banceuy dan pelaksanaan tradisi ruwatan bumi disana sehingga peneliti dapat melihat berbagai peristiwa langsung yang berkaitan dengan solidaritas masyarakat seperti aktivitas masyarakat dan wujud solidaritas masyarakat dalam melestarikan tradisi ruwatan bumi. Selain melihat secara langsung kondisi lapangan penelitian, peneliti juga menggunakan alat bantu untuk mendokumentasikan keadaan lapangan.

Liawati, 2019

***SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara. Wawancara merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan atau narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya yang dinilai mempunyai kemampuan dan kredibilitas sebagai informan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti terkait dengan masalah yang diambil oleh peneliti. Wawancara menjadi bagian yang penting dalam pengumpulan data karena dengan wawancara peneliti mampu mendapatkan informasi yang yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti dapat mendengarkan secara langsung jawaban dari para informan atau narasumber penelitian karena wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan. Merujuk pada Creswell (2014, hlm. 267), wawancara dalam penelitian kualitatif adalah “peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok”. Jawaban dari para informan akan menjadi data atau hasil dari penelitian.

Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara saling bertatap muka atau bertemu langsung antara pewawancara atau peneliti dengan narasumber kemudian berinteraksi dan melakukan tanya jawab terkait permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan atau narasumber adalah Tokoh Adat Kampung Adat Banceuy, kepala dusun, dan masyarakat Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

Data yang hendak diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara adalah bagaimana proses pelaksanaan ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy, wujud solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi dan faktor pendorong terciptanya solidaritas dalam upaya melestarikan tradisi ruwatan bumi.

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah studi dokumentasi. Peneliti dapat menambah data dengan menangkap momen dan peristiwa yang ada di lapangan dengan mengambil foto atau video. Dokumentasi berupa foto dan video dapat menjadi bukti fisik keadaan yang ada di lapangan tempat penelitian. Dokumentasi merupakan cara lain dalam peneliti untuk mendapatkan data di lapangan dan dokumentasi menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan gambaran keadaan lapangan dan menjadi bukti data yang sah. Seperti menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) menyebutkan bahwa, “studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data berupa pihak yang terlibat dalam tradisi ruwatan bumi, pelaksanaan tradisi ruwatan bumi, dan aktivitas masyarakat dalam tradisi ruwatan bumi atau kegiatan yang mendukung terciptanya solidaritas di masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi.

3.3.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data lainnya dalam pendekatan kualitatif adalah studi literatur. Studi literatur digunakan guna membantu peneliti dalam menambah kajian dan wawasan terkait dengan permasalahan penelitian. Dengan melakukan studi literatur, akan membantu peneliti dalam mengolah data hasil penelitian dan membantu proses penelitian selama di lapangan. Teknik yang digunakan dalam studi literatur ini dengan cara mempelajari sejumlah literatur baik cetak ataupun elektronik guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yaitu tentang solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy, Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

Liawati, 2019

***SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merujuk pada Hodijah (2013, hlm. 65) yang mengungkapkan bahwa “Studi literatur merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengungkap sejumlah teori yang memiliki relevansi penelitian ini. Kemudian, teori-teori yang terungkap, akan digunakan dalam pembahasan penelitian”. Jadi studi literatur dapat digunakan peneliti dalam pembahasan secara teoritis dalam penelitian dan menambah rujukan dari penelitian. Studi literatur yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah mencari informasi melalui internet, mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Daerah Subang, dan mengunjungi toko-toko buku untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

3. 4 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian. Analisis data yaitu peneliti melakukan pengolahan data yang di dapatkan dari lapangan untuk memudahkan peneliti dalam menempatkan data atau informasi pada tempat yang seharusnya. Selain itu, analisis data dapat memudahkan peneliti dalam menguraikan data hasil penelitian dari awal sampai akhir sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan analisis data.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Bogdan & Biken (dalam Moleong, 2011, hlm. 248) menjelaskan bahwa “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

3.4. 1 Data Reduction (Reduksi Data)

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang didapat di lokasi penelitian adalah mereduksi data. Reduksi data merupakan

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pemusatan perhatian dan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti melakukan reduksi data untuk dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Data yang diperoleh oleh peneliti selama dilapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu menggunakan reduksi data untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengkalsifikasikan sesuai masalah dan spek-aspek permasalahan yang diteliti. Reduksi data akan mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis data selanjtnya sehingga peneliti melakukan data redaksi.

3.4. 2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah informasi data diperoleh melalui reduksi data, langkah selanjutnya adalah data *display* atau penyajian data. Peneliti menyajikan data berupa sekumpulan informasi di lokasi penelitian hasil dari reduksi data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Dengan melakukan data *display* kumpulan infomasi akan memudahkan peneliti dalam memahami kondisi yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan secara singkat dan jelas dengan tujuan agar terlihat gambaran keseluruhan gamabaran maupun hasil dari penelitian mengenai solidaritas masyarakat dalam pelestarian ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang dan mengkaji dengan teri yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3.4. 3 Conclusion / Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam tahap penelitian. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan per butir sumber dan per butir masalah, yakni sesuai dengan proses kegiatan ruwatan bumi, wujud solidaritas, dan pendorong solidaritas masyarakat dalam tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang .

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

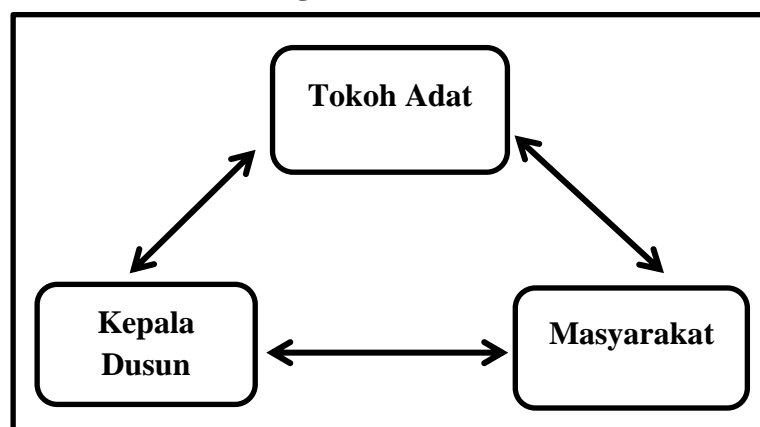
3. 5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dalam sebuah penelitian merupakan upaya terhadap akurasi hasil penelitian agar data yang di dapatkan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Bungin (2011, hlm 261) menyatakan bahwa “Uji keabsahan data kualitatif terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi serta pengecekan”.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Triangulasi dibagi menjadi triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

Uji keabsahan data melalui teknik triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data mengenai solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang, pengujian data melalui triangulasi sumber dilakukan kepada masyarakat, kepala dusun, dan tokoh adat Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang. Berikut skema bagan triangulasi sumber data dalam penelitian ini.

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diadaptasi Bachri (2010, hlm. 56)

Liawati, 2019

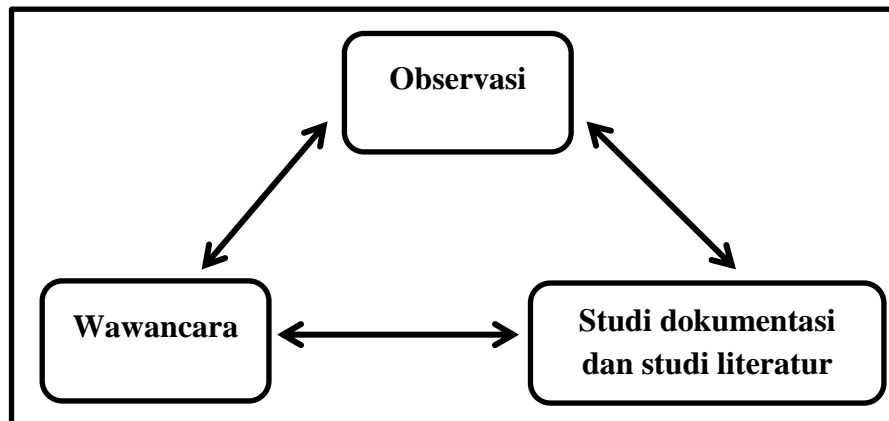
**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi sumber data dalam penelitian mengenai solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy, peneliti melakukan wawancara kepada satu tokoh adat, satu kepala dusun, dan masyarakat yang ikut melaksanakan tradisi ruwatan bumi.

Bagan 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

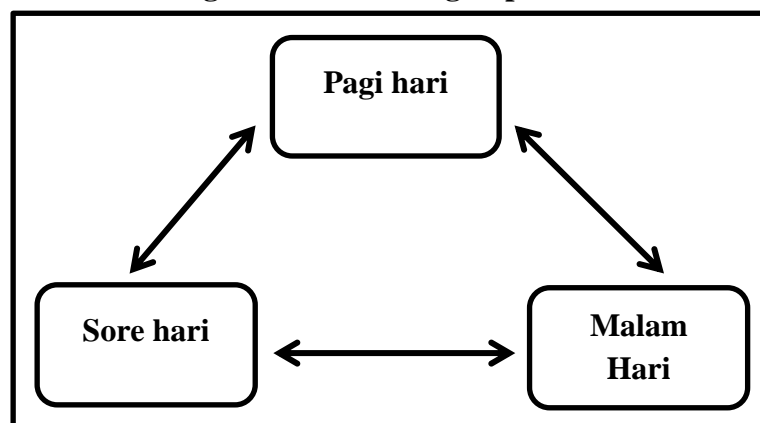


Sumber: Diadaptasi Bachri (2010, hlm. 56)

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta studi literatur.

Bagan 3.3

Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber: Diadaptasi Bachri (2010, hlm. 56)

Triangulasi waktu pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti berdasarkan waktu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan pada pagi hari, sore hari, atau malam hari sesuai dengan kebutuhan,

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

situasi ataupun kondisi serta kesepakatan antara peneliti dengan informan penelitian.

3. 6 Isu Etik

Isu etik digunakan dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Peneliti harus dapat menjamin hak-hak informan penelitian dan harus dapat mempertimbangkan tidak adanya dampak negatif baik secara fisik atau psikologis para informan. Peneliti juga harus memastikan informan tidak berada di bawah tekanan terutama saat pengambilan data yaitu wawancara. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti dan informan melakukan kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak agar pengambilan data berjalan lancar dan informan dapat memberikan informasi secara jujur sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan pengalaman yang dialami informan.